BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Dengan adanya kepulauan Sabang sampai Merauke menjadikan Indoensia sebagai Negara yang memiliki kebudayaan yang beragam. Kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khasnya masing masing, temasuk daerah Jawa Barat yang mempunyai peran yang cukup besar dalam perkembangan budayanya. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat melakukan survey pada tahun 2017 terkait meningkatnya kependudukan di Jawa Barat pada tahun 2015 yang mencapai 1.320 jiwa, membuat Jawa Barat menjadi daerah dengan kebudayaan yang cukup disorot terutama dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Sunda. Banyak masyarakat Jawa Barat yang menggunakan Bahasa Sunda sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Namun, tak jarang juga anak-anak yang acuh dalam penggunaan bahasa Sunda itu sendiri terlebih kurangnya bimbingan dari orangtua.

Bahasa dapat menjadi suatu refleksi budaya untuk berkomunikasi. Bahasa juga dapat mempermudah manusia untuk mengadaptasikan diri dengan suatu adat atau tingkah laku masyarakat disekitarnya. Bahasa di Indonesia sendiri saat ini mempunyai jumlah pengguna yang sangat beragam sesuai dengan daerah yang ditempati. Bahasa yang terdapat di Indonesia sangat luas hingga tersebar ke seluruh pelosok dari tingkat bahasa yang paling aman sampai yang diperkirakan sudah punah. Menurut artikel yang dituliskan oleh Kementrian Pendidikan Kebudayaan saat ini terdapat tiga bahasa yang digunakan oleh 10 juta jiwa diantara bahasa di Indonesia, yaitu bahasa Jawa (84,3 juta jiwa), bahasa Sunda (34 juta jiwa), dan bahasa Madura (13,6 juta jiwa). Khusus untuk bahasa daerah memiliki penanganan kalisifikasi berdasarkan pengelompokan vasilitas bahasa tersebut. bahasa juga digunakan untuk mengungkap suatu keinginan, perasaan atau eskpresi. Eskpresi yang diungkapkan oleh seseorang dapat melalui berbagai cara salah satunya dengan bentuk gaya bahasa

yang digunakan. Salah satu bentuk gaya bahasa yang sering digunakan pada umumnya adalah sebuah peribahasa. Peribahasa merupakan bentuk gaya bahasa ungkapan atau suatu kiasan bahasa yang berupa kalimat bersifat padat, ringkas dan jelas mengandung norma, nasihat, perumpamaan, perinsip atau tingkah laku. Peribahasa banyak digunakan dalam kehidupan orang-orang tua dimasa lalu untuk menasehati anak-anaknya ke arah yang lebih baik.

Namun, keberadaan peribahasa Sunda yang memiliki muatan nilai lokal (kearifan lokal) pada saat ini masih jarang dimunculkan dan belum menunjukan eksistensi yang tinggi di kalangan masyarakat terutama di kalangan anak.anak. kurangnya pengenalan mengenai muatan lokal pada anak-anak bisa dilihat saat ini khususya anak-anak yang menempati Sekolah Dasar hanya mempelajari muatan lokal di sekolah selama 2 jam per satu minggu. Padahal muatan lokal dapat sekaligus memberikan pelajaran mengenai budaya khas daerah termasuk budaya khas Sunda kepada anak-anak. Namun saat ini masih ada beberapa pihak yang berfikir jika muatan lokal sudah cukup hanya dikenalkan saja kepada anak-anak tanpa dipelajari lebih lanjut. Terlebih untuk media pembelajaran muatan lokal yang masih kurang menarik untuk anak-anak.

Seperti yang tercantum dalam laman Kementrian Pendidikan Kebudyaan, bahasa daerah dan sastra daerah sudah seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dan dalam pelaksanaan tanggung jawab itu, pemerintah daerah diharuskan untuk berdiskusi dengan pemerintah pusat sebagai pembuat kebijakan nasional kebahasaan seperti yang tercantum dalam pasal 41 dan pasal 42 undang-undang Nomor 24 Tahun 2009. Peran pemerintah dalam pelestarian sebuah budaya dan bahasa sangat berpengaruh besar pada tingkat kepedulian masyarakatnya dengan diterapkan kepada anak-anak melalui pembelajaran di sekolah. Pentingnya sebuah penelitian dibuat dalam permasalahan ini adalah untuk mengungkap bahwa kurangnya perhatian terhadap budaya lokal mengenai peribahasa Sunda bagi anak

dan memberikan solusi bagaimana agar anak-anak tertarik mempelajari peribahasa Sunda yang sudah pasti mengandung nilai-nilai positif seperti:

- Nasehat

  Kudu silih asih, silih asah, jeung silih asuh (harus saling menyayangi, mengayomi dan menjaga)
- Religi

  Jalma nu iman ka pangeran, dimana datang bala sobar, datang untung sukur (orang yang beriman kepada tuhan bila datang musibah ia akan bersabar, saat datang keberuntungan akan bersyukur)
- Moral/tingkah laku

  Ngawur kasintu nyieuhkeun hayam (peduli kepada orang lain namun acuh terhadap saudara sendiri)

Dibutuhkan cara yang menarik dan interaktif untuk menginformasikan kepada anak-anak khususnya di daerah perkotaan mengenai peribahasa Sunda tanpa terlihat memaksa kepada anak tersebut. Karena pada dasarnya anak-anak memiliki insting keingin tahuan yang tinggi dan mudah mengangkap hal-hal baru terhadap sesuatu yang menarik. Tentu saja pada zaman sekarang banyak cara yang dapat menarik perhatian anak-anak agar mau mempelajari sesuatu hal yang baru, dan salah satu cara yang dirasa efektif sebagai pendekatan untuk anak-anak yaitu melalui sebuah media cetak. Selain karena sedikit efek negatif yang dihasilkan kedepannya, media cetak juga dapat dinikmati oleh segala kalangan ekonomi.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa temuan masalah diantaranya:

1. Kurangnya pengetahuan anak-anak mengenai peribahasa Sunda
2. Kurangnya media interaktif yang digunakan dalam mempelajari peribahasa Sunda

3. Adanya ketakutan dari anak-anak mengenal peribahasa Sunda karena kesulitan mempelajari bahasa Sunda
4. Faktor lingkungan yang menjadikan anak-anak kurang peduli terhadap budaya lokal terutama bahasa Sunda

I.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara memperkenalkan peribahasa Sunda kepada anak dengan media pembelajaran yang menarik dan efektif ?

I.4 Batasan Masalah

Dalam tugas akhir ini diperlukan batasan masalah agar penulisan tugas akhir lebih terarah dan tidak terlalu luas. Batasan masalah dalam tugas akhir ini meliputi:

a. Peribahasa yang akan dibahasa dalam perancangan ini adalah 10 peribahasa bersifat nasehat yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
b. Geografis pada perancangan ini hanya dikhususkan untuk daerah perkotaan Bandung.
c. Bahasa Sunda yang digunakan adalah bahasa Sunda Priangan

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Perancangan tugas akhir ini dibuat untuk memudahkan mendalami nilai-nilai dan fungsi penggunaan peribahasa Sunda sekaligus memperkenalkan karakter keSundaan yang terkandung dalam isi dari peribahasa Sunda kepada anak-anak.

Adapun manfaat dibuatnya perancangan ini bagi *target audience* adalah sebagai berikut:

a. Agar dapat memahami setiap isi dan makna dalam peribahasa Sunda
b. Agar dapat menerapkan setiap nilai-nilai positif yang terkandung dalam peribahasa Sunda pada kehidupan sehari-hari
c. Melestarikan budaya lokal
d. Mempermudah anak-anak untuk mempelajari dan mengenal peribahasa Sunda

Selain manfaat bagi *target audience* terdapat juga manfaat bagi penulis sebagai mahasiswa Desain Komunikasi Visual yaitu dapat merancang dan memahami proses pembuuatan sebuah media informasi komunikasi visual yang menarik dan efektif.